

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aktifitas bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre test – post test with control design* (rancangan pra-pasca tes dengan kelompok kontrol). Ciri dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok diawali dengan *pre test* dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (Nursalam, 2011).

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian sebagai berikut :

| Kelompok | <i>Pre test</i> | Perlakuan | <i>Post test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | 01 | X | 02 |
| Kontrol | 01 | - | 02 |

Keterangan :

01 : Pengukuran awal sebelum dilakukan perlakuan

X : Perlakuan (Mewarnai gambar)

02 : Pengukuran kedua setelah dilakukan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang dilakukan penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan April – Juli 2013.

2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2010) sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi dengan menggunakan cara atau teknik tertentu sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal ibnu sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penghitungan sampel dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2006) yang mengatakan apabila jumlah populasi <100 responden, maka semua dijadikan sampel dan apabila populasi >100 responden, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi tersebut. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta,

jumlah anak presekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Ibnu Sina 4 bulan terakhir adalah 133 anak. Peneliti mengambil 25% dari jumlah anak yang mengalami hospitalisasi selama 4 bulan terakhir yaitu 33 anak.

Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang telah dikenal (Nursalam,2008).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi subjek penelitian dalam kriteria-kriteria berikut:

a. Inklusi

- 1) Anak dapat diajak berkomunikasi
- 2) Pasien anak yang sadar
- 3) Anak yang diijinkan orang tuanya untuk menjadi responden
- 4) Anak yang ditunggu oleh keluarganya
- 5) Anak masih dapat menggunakan 1 tangannya untuk mewarnai gambar.

b. Eksklusi

- 1) Anak dengan retardasi mental.

C. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan April - Juli 2013.

D. Variabel penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel ini diukur dan diamati untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktifitas bermain mewarnai gambar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2008). Variable terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Variabel pengganggu

- a) Perpisahan dengan keluarga dikendalikan dengan cara memilih anak yang ditunggu oleh keluarganya.
- b) Ketidakmampuan atau pembatasan melakukan aktifitas dan tingginya tingkat ketergantungan pada orang lain. Peneliti mengendalikan hal ini dengan cara memilih anak yang masih bisa menggunakan satu tangan untuk mewarnai gambar sehingga anak-anak merasa bahwa mereka masih memiliki kemampuan untuk mewarnai gambar dengan tangan mereka sendiri.

- c) Kekhawatiran mengenai cedera tubuhnya tidak dikendalikan karena rata-rata anak yang dirawat di rumah sakit mendapatkan tindakan infasif.

E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

| No | Variable | Definisi Operasional | Cara ukur | Hasil ukur | Skala data |
|----|--|---|---|---|------------|
| 1. | Variabel independen (variabel bebas) adalah aktifitas bermain mewarnai gambar. | Suatu kegiatan bermain untuk menghilangkan ketegangan dan memperoleh kesenangan dengan cara mewarnai gambar | Memberikan gambar untuk diwarnai kepada anak yang mengalami hospitalisasi | Anak dinyatakan telah menyelesaikan mewarnai gambar minimal 75 % dari gambar yang telah disediakan. | |
| 2. | Variabel dependen (variabel terikat) adalah tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi | Perasaan cemas yang muncul akibat dirawat di rumah sakit yang terjadi pada anak usia 3-6 tahun. | Kuesioner tingkat kecemasan anak dari Nur Aidar (2011) | 1. Bila skor 0-12 = kecemasan ringan. 2. Bila skor 13-24 = kecemasan sedang. 3. Bila skor 25-36 = kecemasan berat. 4. Bila skor 37-48 = panik. | Ordinal |

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kecemasan anak yaitu menggunakan kuesioner kecemasan anak dari Nur Aidar (2011) yang akan diisi oleh keluarga. Kuesioner ini akan diisi oleh keluarga pasien (anak prasekolah) sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk anak semua umur termasuk anak prasekolah. Kuesioner ini terdiri dari 16 item pertanyaan dengan kriteria jawaban :

- a. Tidak Pernah : dinilai 0
- b. kadang-kadang : dinilai 1
- c. Sering : dinilai 2
- d. Selalu : dinilai 3

Kategori kecemasan anak, parameternya adalah :

Kecemasan ringan, jika skor jawabannya 1-12

Kecemasan sedang, jika skor jawabannya 13-24

kecemasan berat, jika skor jawabannya 25-36

Panik, jika skor jawabannya 37- 48 Aidar (2011).

G. Cara pengumpulan data

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan tema dan judul penelitian
- b. Melakukan studi pendahuluan di bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Menyelesaikan proposal
- d. Melakukan uji etik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penelitian ini dilakukan bukan pada jam besuk RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk meminimalkan *distraksi* dari luar keluarga dan peneliti.
- b. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan isi kuesioner kepada responden (keluarga anak prasekolah) serta peneliti juga akan menjelaskan kepada responden

bagaimana cara menjawab pertanyaan dari kuesioner. Setelah itu peneliti juga akan meminta responden untuk menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan pilihan dari responden dan memberi pengertian bahwa kuesioner itu harus diisi dengan jujur dan sesuai dengan apa yang dialami oleh anak prasekolah. Peneliti akan mendampingi orang tua yang menjadi responden dalam mengisi kuesioner sehingga semua pertanyaan yang ada di kuesioner selesai dijawab oleh responden. Selain meminta persetujuan dari responden (keluarga anak usia prasekolah) peneliti juga meminta izin kepada pasien (anak usia prasekolah) untuk menjadi subjek penelitian dengan melakukan kegiatan mewarnai gambar. Setelah melakukan hal tersebut barulah peneliti akan menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani oleh keluarga anak usia prasekolah. Selanjutnya peneliti menyiapkan kuesioner tingkat kecemasan anak dari Nur Aidar yang akan diisi oleh orang tua dari anak usia prasekolah.

- c. Pengisian kuesioner pretest dan post test dilakukan oleh keluarga responden. Peneliti melakukan observasi pertama (*pre test*) sebelum pemberian aktifitas mewarnai gambar yang selanjutnya peneliti akan memberikan buku bergambar untuk diwarnai oleh pasien beserta pensil gambarnya. Peneliti memberikan waktu selama 24 jam kepada anak usia prasekolah untuk melakukan aktifitas mewarnai gambar. Pada saat responden mewarnai gambar,

peneliti menemani responden selama 30 menit sambil mengobservasi tentang aktifitas mewarnai responden. Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada keluarga responden bahwa keluarga bisa mengisi kuesioner *post test* setelah responden selesai mewarnai buku gambar nya sebanyak 75% atau sekitar 4 halaman buku gambar. Buku gambar yang digunakan untuk mewarnai gambar adalah buku gambar yang berisi tokoh kartun yang disenangi oleh anak-anak. Peneliti akan membawa beberapa buah buku gambar dengan berbagai macam gambar supaya anak dapat memilih gambar yang disukainya. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan pada saat anak dirawat di rumah sakit sebelum dilakukan aktifitas bermain mewarnai gambar, selanjutnya akan dibandingkan dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sesudah dilakukan aktifitas bermain mewarnai gambar.

3. Pasca Penelitian

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan *software* komputer untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Peneliti menggunakan kuesioner kecemasan anak dari Nur Aidar (2011) yang sudah dilakukan uji validitas, dengan harga r hitung pada 16 item pertanyaan kecemasan adalah antara 0,4606 - 0,7448 lebih besar dari r tabel (0,444), sehingga 16 item tersebut valid. Uji reliabilitas kuesioner

kecemasan anak, diperoleh bahwa nilai *alpha* untuk kecemasan adalah 0,8898. Nilai *alpha* tersebut lebih besar dari 0,600 sehingga kuesioner tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian (Fathanah, 2012).

I. Pengolahan dan Metode Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2006) pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan jumlah kuesioner, kelengkapan data, diantaranya kelengkapan identitas, lembar kuesioner dan kelengkapan isian kuesioner, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera oleh peneliti.

b. *Coding*

Coding adalah suatu metode untuk mengkonversikan data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisa terhadap pertanyaan dan jawaban yang telah dipilih oleh responden sehingga dalam pengolahan data ini peneliti melakukan pemberian kode untuk memudahkan pengolahan data yaitu kecemasan ringan (A), kecemasan sedang (B), kecemasan berat (C) dan panik (D).

c. *Entry*

Entry adalah memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas komputer. Setelah semua data diberi kode, langkah selanjutnya yaitu memasukan data dari masing-masing jawaban yang telah berbentuk kode. Data yang akan dimasukkan dalam bentuk rasio kemudian akan disajikan kedalam skala ordinal.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah proses setelah data tersebut masuk, kemudian direkap dan disusun dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah.

2. Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan perangkat lunak berbasis komputer yang meliputi:

a. Analisis univariat

Analisis dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dari karakteristik responden meliputi mean, median, modus, data demografi, distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmojo, 2005). Pada penelitian ini, peneliti menganalisa tingkat kecemasan pada anak sebelum dan setelah dilakukan aktifitas bermain mewarnai gambar.

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2005). Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aktifitas bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Untuk menentukan analisa bivariat dari penelitian ini peneliti melakukan analisa data terlebih dahulu. Untuk mengetahui suatu data yang didapatkan normal atau tidak normal, peneliti menggunakan *test of normality Sapiro Wilk*. Peneliti menggunakan uji ini karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <50 Yaitu 33 pasien (Dahlan, 2011). Peneliti akan menggunakan uji *paired t test* jika hasil *test of normality Sapiro Wilk* menunjukkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal. Tetapi jika data yang didapatkan berdistribusi tidak normal, maka peneliti menggunakan uji *wilcoxon*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan anak usia prasekolah dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil statistik akan didapatkan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Dahlan, 2011).

J. Etik penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus memperhatikan etika penelitian agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan peneliti maupun pihak lain khususnya responden (Sastroasmoro, 2006). Penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip etika dalam penelitian antara lain:

1. Meminta ijin persetujuan penelitian dari program Studi Ilmu Keperawatan, kemudian mengajukan surat perijinan kepada direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. *Informed consent* (persetujuan), peneliti memberikan lembar permohonan dan pernyataan menjadi responden untuk diisi dan ditandatangani oleh responden. Responden mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Responden mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Jika responden menolak untuk bekerja sama, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.
3. *Right to privacy* (kerahasiaan), peneliti merahasiakan semua informasi yang diberikan responden dan responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan dari orang lain dan hanya diketahui oleh peneliti.